



## Analisis Pengaruh *State Ownership*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Bank Di Bursa Efek Indonesia

Erika Kawinda<sup>1</sup>, Lawren Julio Rumokoy<sup>2</sup>, Jacky S. B. Sumarauw<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Mei 5, 2024  
Revised Mei 10, 2024  
Accepted Mei 12, 2024

#### Kata Kunci:

*State Ownership*,  
*Capital Adequacy Ratio*,  
*Non-Performing Loan*,  
*Loan to Deposit Ratio*,  
*Return On Assets*

#### Keywords:

*State Ownership*,  
*Capital Adequacy Ratio*,  
*Non-Performing Loan*,  
*Loan to Deposit Ratio*,  
*Return On Assets*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *State Ownership*, *CAR*, *NPL*, dan *LDR* Terhadap *ROA* pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kajian ini mencakup 4 bank BUMN dan 4 bank Swasta Nasional dengan laporan keuangan lengkap yang dipublikasikan dari 2018 hingga 2022. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Analisis bahan penelitian dan pengujian hipotesis, yaitu menggunakan statistik deskriptif dan uji normalitas untuk setiap hubungan keuangan pada dua kelompok perbankan. Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan diketahui bahwa: *State Ownership*, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Sedangkan *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* dan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

### ABSTRACT

*This research aims to determine the influence of State Ownership, CAR, NPL, and LDR on ROA in Banks Listed on the Indonesian Stock Exchange. This study covers 4 state-owned banks and 4 national private banks with complete financial reports published from 2018 to 2022. In this research the approach used is quantitative. Analysis of research materials and hypothesis testing, namely using descriptive statistics and normality tests for each financial relationship in the two banking groups. Based on the results of research analysis and discussion, it is known that: State Ownership and Capital Adequacy Ratio have a positive effect on Return On Assets. Meanwhile, Non-Performing Loans have a negative effect on Return On Assets and Loan to Deposit Ratio has no effect on Return On Assets.*

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

**Erika Kawinda**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,  
Manado, Indonesia  
Email: [erikakawinda05823@gmail.com](mailto:erikakawinda05823@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai negara berkembang, diperlukan instrumen atau lembaga keuangan yang handal, khususnya dalam hal arus pembayaran dan penyediaan modal, yang mampu menyeimbangkan kebutuhan pemerintah,

masyarakat, dan pengusaha. Hal ini penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam menghadapi tantangan globalisasi ekonomi dunia. Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pada dasarnya, bank bertindak sebagai perantara instrumen keuangan seperti saham, obligasi, surat berharga, dan pasar yang berfungsi sebagai tempat perdagangan instrumen keuangan. Kinerja bank dievaluasi dengan menganalisis laporan keuangannya. Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan sumber informasi penting selain informasi industri, kondisi ekonomi, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen, dan sebagainya[1]. Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank, yang mencerminkan kinerja manajemen bank selama periode waktu tertentu. Untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur status keuangan, perlu dilakukan analisis rasio keuangan[2].

Dengan keberadaan banyak lembaga keuangan di Indonesia, persaingan antara mereka menjadi sangat ketat. Setiap lembaga keuangan berupaya meningkatkan efisiensi mereka untuk menciptakan layanan keuangan yang sehat dan optimal demi menarik lebih banyak kepercayaan dari masyarakat dan pelanggan. Sampai saat ini, lembaga keuangan tetap menjadi pilihan yang dipercaya oleh pengusaha untuk mendapatkan pinjaman, baik untuk mengembangkan usaha mereka maupun memulai usaha baru. Pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada masyarakat umumnya berbentuk kredit. Dalam teori ekonomi, peningkatan pemberian kredit dapat meningkatkan risiko gagal bayar yang signifikan. Terutama di tengah pandemi Covid-19, ekonomi Indonesia melemah dan banyak orang mengalami kesulitan dalam membayar kredit karena kehilangan pekerjaan. Kredit macet menjadi bagian dari total kredit yang dapat merugikan laba lembaga keuangan jika jumlahnya meningkat, yang berpotensi menimbulkan kerugian. Namun, pemberian kredit juga merupakan sumber pendapatan utama bagi lembaga keuangan.

Untuk mengurangi risiko ini, lembaga keuangan harus memiliki cadangan modal sendiri untuk menanggulangi risiko kredit yang mungkin terjadi kapan pun. Modal ini tidak hanya digunakan untuk menutupi kredit macet, tetapi juga harus dialokasikan untuk kegiatan lain yang menghasilkan profit. Oleh karena itu, lembaga keuangan harus mampu mengalokasikan kredit mereka dengan efisien, yang merupakan tantangan tersendiri. Ketersediaan modal dan tingkat penyaluran kredit sangat mempengaruhi kinerja lembaga keuangan dalam mencapai profitabilitas.

Menurut struktur kepemilikannya, bank umum di Indonesia dibagi menjadi bank milik negara (BUMN), bank swasta nasional, bank milik daerah (BPD), bank campuran, dan bank asing. Bank milik pemerintah (Bank Persero) adalah bank yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah, yaitu minimal 51%, sedangkan sisanya dimiliki oleh masyarakat dalam bentuk saham, umumnya berstatus bank milik negara. Terdapat empat bank yang terdaftar di BI sebagai bank pemerintah, yaitu BNI, BRI, Mandiri, dan BTN. Bank-bank ini beroperasi di seluruh negeri, dengan kebijakan operasional dan penunjukan presiden yang masih dikendalikan oleh pemerintah. Bank swasta nasional adalah bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh warga negara Indonesia dan/atau badan hukum yang pesertanya dan pimpinannya terdiri dari warga negara Indonesia. Contoh bank swasta nasional antara lain

Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Danamon, Bank CIMB Niaga, Bank Bumi Putera, Bank Lippo, dan Bank Mega.

Satu elemen yang bisa mengubah performa finansial sebuah bank adalah struktur kepemilikan bank tersebut. Dasar teoretis yang digunakan untuk mengkaji struktur kepemilikan adalah teori agensi. Menurut teori agensi yang dipaparkan oleh Jensen dan Meckling [3], terkadang terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dan pengelola (manajemen). Pemilik saham, sebagai penguasa perusahaan, berharap manajemen mengambil langkah yang tepat untuk perusahaan dan berharap memperoleh profit maksimal dari investasinya. Di sisi lain, manajemen tidak selalu bertindak sesuai kehendak pemegang saham dan memiliki agenda tersendiri yang bisa memicu masalah agensi. Dalam konteks perbankan, bank sebagai lembaga yang melibatkan beragam pihak berkepentingan juga tak terkecuali dari persoalan yang terkait dengan struktur kepemilikan dalam struktur organisasinya.

Bursa Efek Indonesia (BEI), sebagai salah satu entitas pengatur dan pasar perdagangan di pasar modal Indonesia, menyediakan beragam data pasar untuk memberikan informasi kepada publik agar mereka bisa membuat keputusan yang benar. Sektor perbankan memegang peran sentral dalam ekonomi nasional, dengan banyak sektor ekonomi yang dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh perbankan. Perbankan memiliki peran yang sangat vital di Indonesia, sebuah negara berkembang di berbagai bidang. Hal ini dijelaskan dalam Pasal 4 UU No. 4 Keputusan No. 10 Tahun 1998, yang menyatakan bahwa tujuan Bank Indonesia adalah mendukung pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional demi meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Kinerja keuangan suatu bank mencerminkan seberapa sukses operasional bank tersebut. Ini adalah faktor kunci dan sangat penting dalam menilai kinerja keseluruhan bank, yang dinilai dari aset, kewajiban, kas, dan sebagainya. Indicators keuangan merupakan instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur dan menilai performa finansial suatu organisasi. Indikator ini dihitung berdasarkan informasi dari laporan keuangan, termasuk neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Indicators keuangan memberikan wawasan penting tentang berbagai aspek finansial organisasi, seperti profitabilitas, likuiditas, efisiensi, dan solvabilitas.

Dalam domain finansial, indicators keuangan menjadi alat kunci untuk menilai performa dan stabilitas finansial organisasi. Indikator ini dihitung berdasarkan data dan elemen dalam laporan keuangan organisasi. Indicators profitabilitas menilai kapabilitas organisasi dalam menghasilkan profit, yang menjadi indikator vital untuk kelangsungan hidup organisasi berdasarkan kemampuannya dalam menghasilkan profit. Jenis-jenis indicators profitabilitas termasuk GPM (Gross Profit Margin), OPM (Operating Profit Margin), NPM (Net Profit Margin), ROA (Return on Total Assets), dan ROE (Return on Equity).

Indicators likuiditas mencerminkan kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang membantu menilai tingkat likuiditas organisasi. Semakin tinggi kemampuan organisasi untuk membayar utangnya, semakin likuid organisasi tersebut. Indicators ini terdiri dari dua elemen utama: current ratio dan quick ratio. Indicators solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan organisasi dalam mengelola sumber dana, baik jangka panjang maupun jangka pendek, terutama dalam konteks likuidasi. Indicators ini diukur melalui beberapa indikator, seperti Rasio Total Hutang terhadap Modal

sendiri dan Rasio Total Hutang terhadap Total Aset. Indicators aktivitas menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan karena mencerminkan aktivitas organisasi dalam berbagai kegiatan seperti penjualan dan pembelian. Rasio ini terbagi menjadi dua bagian utama: rasio nilai pasar dan rasio perputaran. Berdasarkan data, rasio keuangan yang dihitung dari Return On Asset (ROA) menunjukkan fluktuasi rata-rata. Pada bank BUMN, nilai ROA tahun 2018 adalah 2,74%, turun menjadi 2,26% pada tahun 2019, dan menurun lagi menjadi 1,20% pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021 meningkat kembali menjadi 1,86% dan naik lebih lanjut menjadi 2,64% pada tahun 2022. Pada bank swasta, nilai rata-rata ROA tahun 2018 adalah 2,33%, naik sedikit menjadi 2,37% pada tahun 2019, kemudian turun menjadi 1,43% pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021, nilai ROA meningkat kembali menjadi 1,75%, dan terus naik menjadi 2,23% pada tahun 2022.

Pada tahun 2018, Bank BUMN mencatatkan Rasio Keuangan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 19,72%, yang kemudian meningkat menjadi 20,24% pada 2019. Namun, terjadi penurunan pada tahun 2020 menjadi 19,15%. Pada tahun 2021, CAR kembali meningkat menjadi 20,94%, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 20,55%. Sementara itu, Bank Swasta mencatatkan CAR sebesar 20,86% pada 2018, yang meningkat menjadi 22,37% pada 2019. Pada tahun 2020, CAR naik lagi menjadi 23,96%. Pada tahun 2021, CAR mencapai 24,84%, namun mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 24,21%.

Untuk Rasio Keuangan Non-Performing Loan (NPL), Bank BUMN mencatatkan nilai rata-rata sebesar 2,37% pada tahun 2018, yang meningkat menjadi 3,00% pada tahun 2019, dan terus naik menjadi 3,64%. Namun, pada tahun 2021-2022, terjadi penurunan menjadi 3,28% hingga 2,68%. Sementara itu, Bank Swasta mencatatkan nilai rata-rata NPL sebesar 2,24% pada tahun 2018, yang turun menjadi 2,22% pada tahun 2019, tetapi kembali naik menjadi 2,56% hingga 2,69% pada tahun 2021. Namun, NPL turun menjadi 2,4% pada tahun 2022.

Untuk Rasio Keuangan Loan to Deposit Ratio (LDR), Bank BUMN mencatatkan nilai rata-rata sebesar 94,90% pada tahun 2018, yang naik menjadi 97,35% pada tahun 2019. Namun, terjadi penurunan pada tahun 2020-2021 menjadi 86,08% hingga 84,05%. Pada tahun 2022, LDR kembali mengalami penurunan menjadi 83,3%. Sementara itu, Bank Swasta mencatatkan nilai rata-rata LDR sebesar 92,24% pada tahun 2018, yang naik menjadi 93,11% pada tahun 2019. Namun, terjadi penurunan pada tahun 2020-2021 menjadi 76,09% hingga 72,88%. Pada tahun 2022, LDR mengalami kenaikan kembali menjadi 79,5%

Beberapa penelitian sebelumnya telah menghasilkan temuan yang bervariasi terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi Return On Asset (ROA), sehingga menimbulkan kesenjangan penelitian. Hasil penelitian mengenai pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap ROA menunjukkan perbedaan hasil. Beberapa penelitian menemukan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA [4][5], sementara yang lain menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA [6][7].

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Lisnawati [8] menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, berbeda dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA [9][10][11]. Kepemilikan oleh negara atau publik, yang juga dikenal sebagai State Ownership, mengacu pada kepemilikan suatu industri, aset, atau perusahaan oleh entitas publik atau

pemerintah, bukan oleh individu atau pihak swasta. Penelitian menunjukkan bahwa State Ownership memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA [14].

Return on Assets (ROA) merupakan proporsi profitabilitas signifikan bagi bank karena dipakai untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asetnya. ROA melambangkan perbandingan antara keuntungan sebelum pajak dengan seluruh aktiva [15]. Peningkatan ROA mencerminkan peningkatan profitabilitas bank. Seperti perusahaan lainnya, bank memiliki modal yang dimanfaatkan untuk aktivitas operasionalnya. Modal bank terbagi menjadi modal pokok dan modal tambahan. Capital Adequacy Ratio (CAR), yang kerap kali dijuluki sebagai proporsi kecukupan modal, mencitrakan kapabilitas bank dalam menutup risiko kerugian dari aktivitasnya serta membiayai aktivitas operasionalnya [16]. Bank, dalam melaksanakan operasinya, senantiasa menghadapi berbagai macam risiko. Salah satu risiko yang dihadapi oleh bank ialah risiko kredit, dimana Non Performing Loan (NPL) menjadi indikator penting yang menunjukkan tingkat risiko kredit. NPL merujuk kepada pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran atau lebih dikenal sebagai kredit macet dalam ranah perbankan [17]. Loan to Deposits Ratio (LDR) merupakan ukuran kapabilitas bank untuk melunasi dana yang ditarik oleh nasabah dengan memakai kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya [18]. LDR menandakan sejauh mana bank dapat mengalirkan dana yang dikumpulkannya dari pihak ketiga. Umumnya, ambang batas aman LDR sebuah bank berkisar antara 78-100% (Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/PBI/2010). Besar rasio LDR akan berimbas pada profitabilitas bank. Semakin banyak jumlah dana yang dialirkan sebagai kredit kepada nasabah, semakin sedikit dana yang mengendap serta semakin tinggi pendapatan bunga yang didapatkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan LDR dan profitabilitas bank [19].

Analisis perbandingan adalah salah satu metode yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Peneliti memilih variabel State Ownership, CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA karena ROA merupakan indikator utama efisiensi suatu lembaga keuangan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya. Variabel-variabel seperti State Ownership, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat memiliki keterkaitan yang signifikan dengan ROA. Misalnya, kepemilikan oleh negara dapat memengaruhi kebijakan operasional dan strategi bisnis suatu lembaga, yang kemudian berdampak pada efisiensi pengelolaan aset dan ROA. CAR menjadi penting sebagai indikator kekuatan modal suatu lembaga dalam menanggung risiko; tingkat CAR yang tinggi cenderung berhubungan dengan ROA yang stabil karena memberikan perlindungan terhadap risiko kerugian. Di sisi lain, NPL yang tinggi dapat menunjukkan peningkatan risiko kredit, yang dapat mempengaruhi kualitas aset dan menurunkan ROA. LDR juga relevan karena tingkat ketergantungan bank pada pinjaman dapat memengaruhi biaya pendanaan dan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya, yang pada akhirnya berdampak pada ROA. Oleh karena itu, hubungan antara kepemilikan oleh negara, CAR, NPL, dan LDR dengan ROA dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang kinerja keuangan dan manajemen risiko suatu lembaga keuangan.

## **2. METODE**

Dalam studi ini, metode yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif karena studi ini dipresentasikan dalam format numerik. Ini sejalan dengan pandangan Arikunto bahwa

penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang memerlukan banyak data numerik, dimulai dari pengumpulan data, interpretasi data, hingga publikasi hasilnya..

## **2.1 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah bidang yang dapat digeneralisasikan yang terdiri dari objek atau subjek yang menunjukkan karakteristik dan karakteristik yang ditentukan penelitian tertentu dari mana kesimpulan ditarik. Kriteria pemilihan sampel penelitian ini adalah Perusahaan sektor Perbankan BUMN dan Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia yang telah mengeluarkan laporan keuangan tahun 2018-2022. Saat ini, ada 5 Bank BUMN yaitu BTN, BNI, BRI, Bank Mandiri, dan Bank Syariah Indonesia. Namun, karena Bank Syariah Indonesia baru diresmikan pada tahun 2021, maka tidak bisa digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini memerlukan laporan keuangan 5 tahun terakhir yaitu tahun 2018-2022. Maka dari itu penelitian terdiri dari delapan bank berdasarkan struktur kepemilikannya.

## **2.2 Data dan Sumber**

Informasi yang dimanfaatkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Materi ini berbentuk laporan tahunan untuk periode 2018-2022. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi diterapkan sebagai cara pengumpulan data dengan mengakumulasi informasi atau dokumen dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **2.3 Teknik Pengumpulan Data**

Metode akuisisi informasi merupakan prosedur yang peneliti jalankan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan [20]. Dalam pelaksanaan teknik akuisisi data, peneliti memerlukan perangkat yang membantu memperlancar proses perolehan informasi. Pendekatan akuisisi informasi yang diterapkan dalam penelitian ini ialah metode dokumentasi melalui tahap observasi, pencatatan, dan evaluasi data sekunder yang dihimpun dari laporan keuangan dan laporan tahunan. Selain itu, penelitian mengandalkan beragam sumber literatur seperti buku-buku, jurnal, dan referensi lainnya.

## **2.4 Pengujian Instrumen Penelitian**

Pemeriksaan serta pengujian hipotesis pada materi penelitian dilaksanakan dengan memanfaatkan statistik deskriptif dan uji normalitas untuk setiap aspek keuangan pada dua jenis bank. Metode analisis yang diterapkan melibatkan uji ANOVA atau Kruskal Wallis. Analisis variasi adalah teknik yang bertujuan untuk mengeksplorasi variasi dalam setiap sampel dan mengaplikasikan sebagian dari variasi tersebut pada setiap kategori variabel bebas. Proses analisis diproses menggunakan perangkat lunak SPSS for Windows. Pemeriksaan normalitas adalah tahap yang diterapkan untuk menilai distribusi data dalam suatu set data atau variabel, tanpa mempedulikan apakah distribusi data tersebut normal atau tidak. Pemeriksaan normalitas menjadi krusial dalam mengevaluasi apakah data yang terkumpul memiliki distribusi normal atau berasal dari populasi yang normal.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Analisis Regresi Berganda**

Tabel 1. Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,019	,017		1,152	,257
	State Ownership	,010	,002	,526	4,092	,000
	Capital Adequacy Ratio	,102	,046	,304	2,208	,034
	Non-Performing Loan	-,984	,151	-,766	-6,526	,000
	Loan to Deposit Ratio	,002	,011	,018	,152	,880

a. Dependent Variable: *Return On Assets*

Berdasarkan uji persamaan regresi linear berganda pada tabel 4.4 dapat dijelaskan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,019 + 0,010 X_1 + 0,102 X_2 - 0,984 X_3 + 0,002 X_4 + e$$

Berikut interpretasi hasil persamaan regresi linear berganda:

1. Nilai tetap adalah 0,019 yang mengindikasikan bahwa jika Kepemilikan Negara, Rasio Kecukupan Modal, Pinjaman Bermasalah, Rasio Pinjaman terhadap Simpanan tidak ada atau diasumsikan 0, maka nilai Return On Assets adalah 0,019.
2. Koefisien regresi X<sub>1</sub> yang mewakili Kepemilikan Negara adalah 0,010, menandakan bahwa Kepemilikan Negara memiliki hubungan positif dengan Return On Assets. Jika terjadi peningkatan satu unit, maka Return On Assets akan naik sebesar 0,010. Koefisien yang positif menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel Kepemilikan Negara dan Return On Assets, sehingga semakin tinggi nilai Kepemilikan Negara, semakin besar pula Return On Assets.
3. Koefisien regresi X<sub>2</sub> yang menggambarkan Rasio Kecukupan Modal adalah 0,102, yang menandakan bahwa Rasio Kecukupan Modal memiliki hubungan positif dengan Return On Assets. Jika terjadi peningkatan satu unit, maka Return On Assets akan meningkat sebesar 0,102. Koefisien yang positif menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel Rasio Kecukupan Modal dan Return On Assets, sehingga semakin tinggi nilai Rasio Kecukupan Modal, semakin besar pula Return On Assets.
4. Koefisien regresi X<sub>3</sub> yang mewakili Pinjaman Bermasalah adalah -0,984, menandakan bahwa Pinjaman Bermasalah memiliki hubungan negatif dengan Return On Assets. Jika terjadi peningkatan satu unit, maka Return On Assets akan menurun sebesar -0,984. Koefisien yang negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel Pinjaman Bermasalah dan Return On Assets, sehingga semakin kecil nilai Pinjaman Bermasalah, semakin besar pula Return On Assets.
5. Koefisien regresi X<sub>4</sub> yang menggambarkan Rasio Pinjaman terhadap Simpanan adalah 0,002, menandakan bahwa Rasio Pinjaman terhadap Simpanan memiliki hubungan positif dengan Return On Assets. Jika terjadi peningkatan satu unit, maka Return On Assets akan meningkat sebesar 0,002. Koefisien yang positif menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel Rasio Pinjaman terhadap Simpanan dan Return On Assets, sehingga semakin besar nilai Rasio Pinjaman terhadap Simpanan, semakin besar pula Return On Assets.

### 3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 3.2.1 Hasil Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel dalam model regresi, terdistribusi atau normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dari hasil perhitungan lebih dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan data penelitian memenuhi asumsi normalitas, apabila hasil perhitungan kurang dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan data tidak terdistribusi normal. Berikut adalah tabel hasil dari pengujian normalitas:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00583535
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,048
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari hasil pengolahan uji normalitas pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0,200, yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### 3.3.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari melakukan pengujian multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah terdapat korelasi di antara variabel independen (X) dalam model regresi. Jika terdapat multikolinearitas dalam model regresi, maka model tersebut dianggap tidak valid. Model regresi yang optimal adalah yang tidak mengandung multikolinearitas atau korelasi antara variabel independen. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan melalui penilaian nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Ketidakmampuan untuk mendeteksi multikolinearitas dinyatakan ketika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Berikut ini adalah hasil pengujian multikolinearitas dari setiap variabel:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	State Ownership	,648	1,543
	Capital Adequacy Ratio	,567	1,764
	Non-Performing Loan	,778	1,285
	Loan to Deposit Ratio	,726	1,378

a. Dependent Variable: Return On Assets

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada setiap variabel adalah *State Ownership* 0,648, *Capital Adequacy Ratio* 0,567, *Non-Performing Loan* 0,778, dan *Loan to Deposit Ratio* 0,726, lebih besar dari 0,01. Kemudian untuk nilai VIF setiap pada setiap variabel adalah *State Ownership* 1,543, *Capital Adequacy Ratio* 1,764, *Non-Performing Loan* 1,285 dan *Loan to Deposit Ratio* 1,378, lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap antar variabel independen tidak terdapat gejala multikolinearitas.

### 3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pemeriksaan heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah dalam model regresi terjadi variasi yang tidak seragam dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Kondisi ideal dalam model regresi adalah tidak adanya indikasi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser, dimana keputusan diambil berdasarkan signifikansi nilai tiap variabel independen terhadap nilai residual absolut yang melebihi 0,05, yang menunjukkan tidak adanya indikasi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil pemeriksaan heteroskedastisitas pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,017	,010		-1,757	,088
	State Ownership	,000	,001	-,059	-,303	,764
	Capital Adequacy Ratio	,049	,027	,383	1,853	,072
	Non-Performing Loan	,098	,087	,199	1,127	,268
	Loan to Deposit Ratio	,009	,006	,282	1,543	,132

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel *State Ownership* sebesar 0,764, *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,072, *Non-Performing Loan* 0,268 dan *Loan to Deposit Ratio* 0,132. Dari keempat variabel tersebut, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### 3.4. Uji Hipotesis

#### 3.4.1. Uji F (Simultan)

Pemeriksaan secara bersamaan atau uji F dijalankan dengan maksud untuk menguji keberadaan dampak secara bersamaan dari variabel-variabel independen, yaitu *State Ownership*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio*, terhadap variabel dependen, yaitu *Return On Assets*. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Berikut ini hasil dari analisis regresi linear berganda dengan penerapan uji F:

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,002	4	,001	14,572	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,001	35	,000		
	Total	,004	39			
a. Dependent Variable: Return On Assets						
b. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, State Ownership, Non-Performing Loan, Capital Adequacy Ratio						

Menurut hasil analisis regresi linear yang tercantum dalam tabel 4.8, didapatkan nilai Fhitung sebesar 14,572 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai yang diperoleh dari tabel distribusi F untuk n=40 dan k=4 adalah 2,64. Dari perbandingan tersebut, terlihat bahwa nilai Fhitung 14,572 jauh lebih besar daripada nilai Ftabel 2,64, sedangkan nilai signifikansi 0,00 lebih rendah daripada 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Negara, Rasio Kecukupan Modal, Pinjaman Bermasalah, dan Rasio Pinjaman terhadap Simpanan secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap Return On Assets.

### 3.4.2 Uji t (Parsial)

Maksud pemeriksaan t atau uji parsial adalah untuk memahami sejauh mana dampak yang ditimbulkan oleh setiap variabel independen, yakni State Ownership, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio, terhadap variabel dependen, yaitu Return On Assets. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05, dan nilai yang diambil dari tabel distribusi t untuk n=40 dan k=4 adalah 1,689. Berikut ini hasil analisis regresi linear dengan penerapan uji t:

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,019	,017		1,152	,257
	State Ownership	,010	,002	,526	4,092	,000
	Capital Adequacy Ratio	,102	,046	,304	2,208	,034
	Non-Performing Loan	-,984	,151	-,766	-6,526	,000
	Loan to Deposit Ratio	,002	,011	,018	,152	,880
a. Dependent Variable: Return On Assets						

1. Berdasarkan data pada tabel 4.9, nilai t-hitung untuk variabel State Ownership (X1) adalah 4,092, melebihi nilai t-tabel 1,689, dan nilai signifikansi adalah 0,000, lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa "State Ownership berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank yang terdaftar dalam BEI tahun 2018-2022" dapat diterima karena nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05, dan memiliki arah yang positif.
2. Berdasarkan tabel 4.9, nilai t-hitung untuk variabel Capital Adequacy Ratio (X1) adalah 2,208, melebihi nilai t-tabel 1,689, dan nilai signifikansi adalah 0,034, lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa "Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank yang terdaftar dalam BEI tahun 2018-2022" dapat diterima karena

nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05, dan memiliki arah yang positif.

3. Berdasarkan tabel 4.9, nilai t-hitung untuk variabel Non-Performing Loan (X3) adalah -6,526, melebihi nilai t-tabel 1,689, dan nilai signifikansi adalah 0,000, lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa "Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank yang terdaftar dalam BEI tahun 2018-2022" dapat diterima karena nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05, dan memiliki arah yang negatif.
4. Berdasarkan tabel 4.9, nilai t-hitung untuk variabel Loan to Deposit Ratio (X4) adalah 0,018, lebih rendah dari nilai t-tabel 1,689, dan nilai signifikansi adalah 0,880, lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa "Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank yang terdaftar dalam BEI tahun 2018-2022" ditolak karena nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel dan nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05.

### 3.4.3 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien model dalam menjelaskan variasi variabel. Rentang nilai koefisien determinasi berada di antara 0 hingga 1. Ketika nilai R<sup>2</sup> mendekati 1, itu mengindikasikan bahwa variabel independen dalam studi ini memberikan sebagian besar, atau bahkan semua, informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi variabel Return On Assets. Berikut adalah hasil dari pengujian determinasi:

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,790 <sup>a</sup>	,625	,582	,0061598

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, State Ownership, Non-Performing Loan, Capital Adequacy Ratio

Dari tabel 6, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,625. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yang meliputi State Ownership, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio, memiliki kemampuan untuk menjelaskan sebesar 62,5% variasi variabel dependen, yaitu Return On Assets. Sebaliknya, 37,5% dari variasi tersebut dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## 4. KESIMPULAN

Kepemilikan oleh pemerintah secara substansial mempengaruhi Return On Assets di bank-bank di BEI selama periode 2018 hingga 2022. Ini menandakan bahwa kepemilikan negara memiliki efek yang signifikan terhadap Return On Assets. Demikian pula, Rasio Kecukupan Modal memiliki dampak yang signifikan terhadap Return On Assets di bank-bank di BEI dari tahun 2018 hingga 2022. Ini berarti, Rasio Kecukupan Modal memiliki pengaruh yang penting terhadap Return On Assets. Selain itu, Kredit Bermasalah juga memberikan

dampak yang signifikan terhadap Return On Assets di bank-bank di BEI dari tahun 2018 hingga 2022. Ini menandakan bahwa Kredit Bermasalah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets. Namun, Rasio Pinjaman terhadap Deposito tidak berpengaruh terhadap Return On Assets di bank-bank di BEI dari tahun 2018 hingga 2022. Ini mengindikasikan bahwa Rasio Pinjaman terhadap Deposito tidak memiliki dampak terhadap Return On Assets.

## REFERENSI

- [1] Hanafi, M.M., & Halim, A. (2009). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat Cetakan Pertama, UPP.STIM YKPN, Yogyakarta.
- [2] Kasmir, (2013:113). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- [3] Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305-360.
- [4] Fanny, Winnie Wijaya, Indahwati, Moni Silcya, Viendy Celine Wijaya, dan Wenny Anggeresia Ginting (2020). Analisis Pengaruh NPL, NIM, LDR, Dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pemerintah Konvensional yang Terdaftar Di BEI. Volume 13 Nomor 1. April 2020
- [5] Reyhan Farras Brastama dan I Putu Yadnya (2020). *The Effect of Capital Adequacy Ratio and Non Performing Loan on Banking Stock Prices with Profitability as Intervening Variable. American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)* e-ISSN : 2378 703X. Volume-4, Issue-12, pp-43-49
- [6] Lutfia Amelia, 2022. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2021
- [7] Yulianah dan Tony Seno Aji, 2021. Pengaruh Rasio NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia. BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam. Volume 06, Nomor 02, Desember 2021
- [8] Ayu Lisnawati, 2020. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR ) dan *Non Performing Loan* (NPL ) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank BumN yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2014 -2018
- [9] Muhammad Setya Pratama (2021). *Pengaruh Bopo, LDR, CAR, dan NPL terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Indonesia. A Research Journal on Islamic Finance* Vol.07 No. 01 Juni 2021
- [10] Nurwihda Jahrotunnupus, dan Gusganda Suria Manda (2021). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), November 2021, 157-163
- [11] Watung E.Claudia Rembet, dan Dedy N. Baramuli (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI). *Jurnal EMBA*, Vol. 8 No. 3 (2020): JE VOL 8 NO 3 (2020)
- [12] Laynita Sari, dan Hesti Yulisa Fitri (2022). Pengaruh Loan To Deposit Ratio dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (Bopo) terhadap Return On Assets Pada Bank BumN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vol.3 No.5 Oktober 2022
- [13] Hendrawati, dan Panji Putranto (2020). Pengaruh *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap *Return On Assets* (Roa) Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2018

- [14] Ika Listyawati dan Ida Kristiana (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Indonesia. Vol.8 No.2, Maret 2018 – Agustus 2018 , hal (86-94)
- [15] Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [16] Idroes, Ferry, 2008. Manajemen Risiko Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [17] Riyadi, Slamet, 2006, Banking Assets and Liability Management, Edisi Ketiga, Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- [18] Dendawijaya, L (2005:112). Manajemen Perbankan. Bogor: Ghalia Indonesia
- [19] Setiadi, Nugroho J. (2010). Rasio Profitabilitas. Cetakan 4. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana.
- [20] Arikunto, 2012, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta, Jakarta